



**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATERI KETERAMPILAN ANYAMAN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA
SMP NEGERI 4 TIMANG GAJAH**

Sumarni¹, Anizar Ahmad², Rosmala Dewi³

¹Staf Pengajar SMP Negeri 4 Timang Gajah, Bener Meriah

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: rosmaladewi434@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada Materi Keterampilan Anyaman di SMP Negeri 4 Timang Gajah Kecamatan Bener Meriah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan analisis data deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 25 orang. Untuk mengetahui minat dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dan hasil belajar dengan presentasi frekwensi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan minat siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I rata-rata minat siswa sebesar 2.88 (kategori Sedang), selanjutnya pada siklus II rata-rata minat siswa sebesar 3.00 (kategori Baik) dan pada siklus III rata-rata minat siswa sebesar 3.11 (kategori Baik). Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Timang Gajah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terjadi peningkatan baik secara individual maupun secara klasikal pada materi Kerajinan Anyaman. Pada siklus I secara klasikal 76% sedangkan secara individual 73%, Siklus II secara klasikal 84% sedangkan secara individual adalah 82% dan pada siklus III secara klasikal 85% dan secara individual 85%.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Minat Belajar, Kooperatif Tipe Jigsaw

ABSTRACT

This study aims to determine whether using the jigsaw type of cooperative learning method can increase student interest and learning outcomes in Matting Skills Material at SMP Negeri 4 Timang Gajah, Bener Meriah District. The type of research is classroom action research with descriptive data analysis. The research subjects were 25 students of class VII. To find out interest was analyzed using a Likert Scale and learning outcomes with frequency presentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: There was an increase in student interest with the application of jigsaw cooperative learning in the first cycle the average student interest was 2.88 (Medium category), then in the second cycle the average student interest was 3.00 (Good category) and in the second cycle the average student interest was 3.00 (Good category) cycle III the average student interest is 3.11 (good category). The learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 4 Timang Gajah with the application of the Jigsaw type cooperative learning method increased both individually and classically in the material of Woven Crafts. In the first cycle classically 76% while individually 73%, classically cycle II 84% while individually is 82% and in the third cycle classically 85% and individually 85%.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Interest in Learning, Jigsaw Cooperative Type.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kemampuan dan kesungguhan siswa merespon pengetahuan, nilaidan ketrampilan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar. Belajar merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ingin mengembangkan diri dalam kemampuan intelektual. Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan intelektual manusia adalah melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah, termasuk melalui jenjang pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang bertugas menyelenggarakan pendidikan nasional dalam rangka membimbing subjek didik menjadi warga Negara yang berilmu pengetahuan, terampil, berbudi luhur

dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dalyono (2000:49), bahwa, “Belajar adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak atau anggota tubuh lainnya”. Selanjutnya Muhibbin (2006:63), bahwa Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pembelajaran Keterampilan menekankan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Guru profesional mengharapkan dua hal dari siswa yang mengikuti mata pelajaran yang disajikan, pertama berharap agar

siswa berminat pada mata pelajaran yang dibinanya, kedua berharap agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi dapat dilihat dari hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran, sedangkan minat dapat dipantau saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Minat dan prestasi belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Minat belajar pengaruh terhadap aktivitas belajar, dan proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Menurut Hurlock (2005:144), bahwa “Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya dan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ditambahkan oleh Usman (2005:27), Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut peran guru adalah menumbuhkan minat siswa, tanggung jawab akademik dan

moral dalam memberikan pelajaran keterampilan kepada siswa.

Minat merupakan faktor psikologis yang dapat turut menentukan sasaran pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan. Dengan kata lain minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi sesuai dengan yang dicita-citakan. Menurut Kamisa (1997:370), bahwa Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Jadi minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Selanjutnya bahwa dengan adanya minat akan menimbulkan keinginan yang lebih tinggi hal ini sejalan dengan pendapat Gunarso (1995:68), bahwa minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Selanjutnya menurut Hurlock (2005:144), bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Dalam meningkatkan minat belajar, peran guru adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah metode pembelajaran kooperatif. ciri metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran tipe jigsaw. Pembelajaran tipe jigsaw adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok inti, kemudian hasil belajar dikelompok inti (ahli) dijelaskan kembali pada kelompok asal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Darsono (2000:24), bahwa “Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggungjawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan bagian tersebut pada anggota kelompok lain.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang-efektifan, dan sebagainya guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahap utama kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Pengamatan dan refleksi. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Timang Gajah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan, seorang guru peneliti dan dua orang guru pengamat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

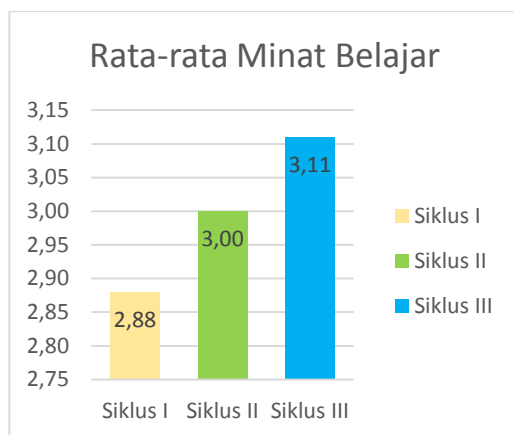
Untuk pengumpulan data minat belajar siswa peneliti membagikan instrumen berupa angket kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh 2 orang pengamat, hasil refleksi: keberhasilan yang telah dicapai guru dan siswa, guru telah berhasil membimbing siswa berdiskusi, siswa antusias dalam diskusi baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, hambatan yang masih dialami guru dan siswa, terdapat 9 siswa yang belum tuntas secara individual yang harus diberikan tugas rumah berupa soal-soal.

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada siklus II diantaranya guru harus meningkatkan bimbingan secara langsung dan terarah. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, diperoleh refleksi sebagai berikut: Keberhasilan yang telah dicapai guru dan siswa, guru telah berhasil membimbing siswa diskusi kelompok

ahli dan asal, siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II setelah menerapkan metodekooperatif tipe jigsaw secara individual mencapai nilai 82, sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 86%. Hambatan yang masih dialami guru dan siswa, terdapat 3 siswa yang belum tuntas secara individual dan harus diberikan tugas rumah berupa soal-soal.

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada siklus III diantaranya guru harus meningkatkan bimbingan secara terarah kepada siswa. Setelah guru melaksanakan KBM dengan penerapan pembelajaran tipe jigsaw, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang menjadi kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya telah diperbaiki pada siklus III. Hasil pengamatan terhadap siswa juga telah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya terdapat 1 siswa yang tidak tuntas secara individual.

Berdasarkan minat siswa pada siklus I sampai dengan siklus III ada peningkatan dimana minat siswa pada siklus I rata-rata minat keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran tipe jigsaw yaitu sebesar 2,88 dengan katagori jarang, pada siklus II peningkatan rata-rata minat siswa terhadap belajar meningkat menjadi 3,00 dengan katagori kadang-kadang, dan selanjutnya pada siklus III, rata-rata minat siswa sebesar 3.11 dengan kategori kadang-kadang. Perbandingan peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Minat

Selanjutnya hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah penerapan metode tipe jigsaw. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan individual meningkatkan dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus I secara individual telah tuntas rata-rata 73, dari 25 siswa 9 siswa yang belum mencapai KKM dan secara klasikal ketuntasan mencapai 76% dari 10 soal yang diberikan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus III secara individual telah tuntas rata-rata 85%. Secara klasikal ketuntasan mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw. Dari siklus I sampai siklus III semuanya diamati, hasil pengamatan memperlihatkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus III, hingga pada siklus III hanya 1 siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, jadi tampak bahwa metode kooperatif tipe jigsaw cocok digunakan pada pokok bahasan

kerajinan anyaman. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat dilihat pada tingkat penyelesaian tujuan pembelajaran dan tingkat ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I secara klasikal telah tuntas rata-rata 76% dari 10 soal yang diberikan. Secara individual ketuntasan mencapai 73% dari 16 siswa tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II secara klasikal telah tuntas rata-rata 86% dari 10 soal yang diberikan. Secara klasikal ketuntasan mencapai 82% atau 22 siswa yang tuntas terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus III secara klasikal telah tuntas rata-rata 85 dari uji unjuk kerja. Secara klasikal ketuntasan mencapai 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada peningkatan minat siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I rata-rata minat siswa sebesar 2.88 dengan kategori jarang, selanjutnya

pada siklus II rata-rata minat siswa sebesar 3.00 dengan kategori kadang-kadang dan pada siklus III rata-rata minat siswa sebesar 3.11 dengan kategori kadang-kadang.

2. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Timang Gajah secara individual maupun secara klasikal pada materi Kerajinan Anyaman. Pada siklus I secara klasikal 76% sedangkan secara individual 73%, pada siklus II secara klasikal 84% sedangkan secara individual adalah 82% dan pada siklus III secara klasikal 85% dan secara individual 85%.

Saran

1. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pada materi-materi lainnya yang dipelajari di SMP.
2. Untuk siswa dapat dijadikan masukan atau referensi bagaimana cara belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Dalyono. M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunarso, S.D., Gunarso Y.D., 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Hulock, B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Muhibbin, S. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi guru Profesional*. Edisi kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.